



Kesalahan Ejaan dan Tanda Baca Pada Berita Online Terbitan *Karanganyarnews*

Natalia Puspita Kusuma Sari¹, Afrida Kusuma Wardani², Sri Muryati³
^{1,2,3} Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo, Indonesia

Jl. Letjend Sujono Humardani No.1, Gadingan, Jombor, Kec. Bendosari,
Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57521

E-mail: ¹ ntlpuspita@gmail.com, ² afridakusuma124@gmail.com
³ srimuryati411@gmail.com

Abstract This article discusses the importance of language as a communication tool and its role in conveying information effectively. The main focus of the research is the analysis of spelling and punctuation errors in online news published by *Karanganyarnews* from 24 October to 15 November 2024. The research method used is descriptive qualitative, which aims to describe and analyze the language errors found. The results showed 21 errors, consisting of 15 spelling errors and 6 punctuation errors. These errors include the use of standard words, capital letters, and the use of foreign languages. These findings emphasize that correct understanding and application of language rules is very crucial to avoid misunderstandings in communication. In conclusion, errors in writing can interfere with readers' understanding, so writers are expected to pay more attention to language rules in writing.

Keywords: Spelling Errors, Punctuation, Online News.

Abstrak Artikel ini membahas pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi dan peranannya dalam menyampaikan informasi secara efektif. Fokus utama penelitian adalah analisis kesalahan ejaan dan tanda baca dalam berita daring yang diterbitkan oleh *Karanganyarnews* dari 24 Oktober hingga 15 November 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kesalahan-kesalahan berbahasa yang ditemukan. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 21 kesalahan, terdiri dari 15 kesalahan ejaan dan 6 kesalahan tanda baca. Kesalahan tersebut meliputi penggunaan kata baku, huruf kapital, dan penerapan bahasa asing. Temuan ini menegaskan bahwa pemahaman dan penerapan kaidah bahasa yang benar sangat krusial untuk menghindari kesalahpahaman dalam komunikasi. Kesimpulannya, kesalahan dalam penulisan dapat mengganggu pemahaman pembaca, sehingga penulis diharapkan lebih memperhatikan kaidah bahasa dalam penulisan.

Kata Kunci : Kesalahan Ejaan , Tanda Baca , Berita Online .

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sistem komunikasi yang memanfaatkan suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dan diterima oleh orang lain. Bahasa diungkapkan baik secara tertulis maupun lisan dengan simbol dan vokal yang disetujui secara arbitrer. Menurut Kridalaksana (dalam Wahya, 2010), bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi yang ditandai oleh vokal dan bunyi yang bersifat arbitrer. Dalam dunia media, bahasa dibedakan menjadi dua bentuk: bahasa lisan dan bahasa tulis (Sugono, 2009: 16-19).

Penilaian terhadap kesalahan ejaan harus mengikuti PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia). Ejaan itu sendiri merujuk pada aturan yang mengatur cara menuliskan bunyi bahasa dalam bentuk tulisan, sebagaimana dijelaskan dalam Buku Penyuluhan 1 mengenai ejaan (Depdikbud, 1991: 1). Penggunaan bahasa Indonesia yang tepat memerlukan pedoman yang jelas terkait aturan ejaan.

Secara praktis, ejaan memerlukan sistem yang terstruktur dan kesepakatan dari berbagai pihak yang menggunakan bahasa tersebut. Oleh karena itu, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan peraturan baru, yakni PUEBI, sebagai pengganti EYD untuk menyempurnakan bahasa Indonesia. Dalam penulisan berita, sering kali ditemukan kesalahan ejaan, seperti pada penggunaan tanda baca (misalnya titik, koma, dan hubung), penggunaan huruf kapital, serta penulisan angka.

Ejaan dalam suatu bahasa tidak hanya mencakup cara merepresentasikan bunyi ucapan, tetapi juga pemisahan kata, penggabungan kata dengan imbuhan atau antar kata, serta penggunaan tanda baca yang tepat dalam kalimat. Menurut Suparno dan rekan-rekannya (2009: 3.39), tanda baca adalah simbol-simbol yang digunakan dalam tulisan untuk memastikan bahwa kalimat dapat dipahami sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan.

Wijayanti (2015: 30) menjelaskan bahwa tanda baca adalah simbol yang digunakan dalam sistem penulisan, seperti titik, koma, dan titik dua. Penggunaan tanda baca sangat membantu pembaca dalam memahami makna teks dengan benar. Tanpa tanda baca, tulisan akan sulit dipahami karena tidak ada petunjuk untuk mengakhiri kalimat atau menjelaskan makna kalimat tersebut.

Wardhaugh mengungkapkan bahwa tanda baca berfungsi sebagai simbol yang membantu pembaca memahami intonasi, penekanan, dan pengucapan dalam tulisan. Sementara itu, Kridalaksana menjelaskan bahwa tanda baca berperan dalam memisahkan, memberikan jeda, menghubungkan, atau menegaskan elemen-elemen dalam kalimat atau paragraf. Dengan pemahaman dan penggunaan tanda baca yang tepat, seorang penulis dapat menyampaikan pesan dengan lebih jelas dan efektif, serta menghindari potensi kesalahpahaman dalam komunikasi antara penulis dan pembaca.

Meskipun demikian, masih banyak surat kabar yang melakukan kesalahan dalam penulisan, baik dalam ejaan, morfologi, sintaksis, maupun semantik. Kesalahan ejaan yang umum terjadi antara lain penggunaan tanda baca yang tidak tepat dan penulisan istilah asing yang tidak dicetak miring. Surat kabar berfungsi sebagai media untuk mengajarkan bahasa Indonesia kepada masyarakat. Penulisan yang benar sangat penting, termasuk mematuhi kaidah bahasa, penggunaan tanda baca yang tepat, pemilihan kata yang sesuai, serta penulisan unsur serapan lainnya. Surat kabar yang menggunakan bahasa yang benar berperan sebagai pengembang bahasa untuk generasi muda dan pembacanya. Banyak artikel dalam surat kabar, baik yang cetak maupun online, masih mengandung kesalahan ejaan dan tanda baca.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, di mana pengembangan konsep dilakukan berdasarkan data yang ada, dengan menyusun deskripsi yang akurat, sistematis, dan faktual tentang fakta serta hubungan antar realitas yang diteliti. Lindlof menyebutkan bahwa deskripsi kualitatif umumnya disajikan dalam bentuk kata-kata, bukan angka atau statistik (Saddhono, 2012). Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang suatu isu (Husaini, 2004: 4).

Menurut Nawawi (1993: 176), penelitian kualitatif adalah proses pengumpulan informasi mengenai kondisi nyata suatu objek yang berkaitan dengan penyelesaian masalah, baik dari sisi teori maupun praktik. Pendekatan deskriptif kualitatif ini berfungsi untuk menganalisis faktor-faktor relevan yang berhubungan dengan objek penelitian dan menyajikan data secara mendalam. Dalam penelitian ini, pendekatan tersebut digunakan untuk mengidentifikasi kesalahan ejaan dan tanda baca pada portal berita online Karanganyarnews.

Objek penelitian mencakup berbagai jenis kesalahan ejaan dan tanda baca yang terjadi pada tingkat kata, frasa, kalimat, dan paragraf dalam artikel-artikel yang dipublikasikan di situs web Karanganyarnews antara 24 Oktober hingga 15 November 2024.

Tahapan penelitian mencakup proses pengamatan, identifikasi, klasifikasi, analisis, dan pendeskripsian kesalahan ejaan serta tanda baca dalam konten berita digital *Karanganyarnews* yang diterbitkan antara 24 Oktober hingga 15 November 2024. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam kajian ini, dilengkapi dengan panduan untuk mengidentifikasi kesalahan dan melakukan perbaikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan penulis terhadap berita online yang diterbitkan oleh Karanganyarnews dalam periode dua puluh tiga hari, mulai dari 24 Oktober 2024 hingga 15 November 2024, penulis menemukan sejumlah kesalahan ejaan dan tanda baca dalam berita-berita tersebut. Kesalahan berbahasa yang ditemukan dapat dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu kesalahan ejaan dan kesalahan tanda baca.

Dalam penelitian ini terdapat sejumlah 15 kesalahan dalam penggunaan ejaan, yang mencakup perbedaan antara kata baku dan non-baku, penggunaan huruf kapital untuk nama tempat, penggunaan kata depan “di”, serta penerapan bahasa asing. Selain itu, ditemukan pula

6 kesalahan dalam penggunaan tanda baca. Pada bagian penggunaan bahasa asing, penulis mencatat 11 contoh yang kemudian dijelaskan dalam sebuah uraian.

Berikut adalah hasil analisis terkait kesalahan ejaan dan tanda baca yang teridentifikasi dalam berita daring tersebut.

Kesalahan Ejaan dan Penulisan

Dalam kesalahan ejaan dan penulisan, ditemukan sejumlah 15 data. Berikut uraian contoh dari data tersebut:

1. "Selanjutnya pada 2024 KAI *memrogramkan* penggantian 15.864 batang kayu menjadi sintetis."

Pada data (1) terdapat ketidaksesuaian dalam kata "*memrogramkan*". Seharusnya kata tersebut ditulis "*memprogramkan*", yang merupakan bentuk baku. Kata "*memprogramkan*" berasal dari kata "*program*" yang diambil dari bahasa Inggris "*program*". Kemudian ditambahkan awalan "me-" yang berarti melakukan atau menyatakan proses. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "*memprogram*" berarti merencanakan atau menyusun sesuatu (aktivitas, acara, dan sebagainya) secara sistematis dan terstruktur. Sehingga penulisan kalimat yang benar adalah:

"Selanjutnya pada 2024 KAI *memprogramkan* penggantian 15.864 batang kayu menjadi sintetis."

2. "Para anggota relawan itu, terdiri atas guru ngaji, *ustaz*, dan kiai muda Karanganyar."

Pada data (2) terdapat ketidaksesuaian dalam kata "*ustaz*". Seharusnya kata tersebut ditulis dengan bentuk bakunya yakni "*ustadz*". Kata "*ustadz*" dalam KBBI memiliki arti guru agama Islam atau gelar hormat bagi laki-laki yang berpengetahuan luas tentang agama Islam. Sehingga penulisan kalimat yang benar adalah:

"Para anggota relawan itu, terdiri atas guru ngaji, *ustadz*, dan kiai muda Karanganyar."

3. "Jangan lewatkan momen bersejarah ini! Saksikan live streaming Real Madrid vs Ac Milan di Liga Champions dengan mengklik tautan yang tersedia *di akhir* artikel ini."

Pada data (3) terdapat ketidaksesuaian penulisan dalam kata "*di akhir*". Seharusnya kata tersebut ditulis "*diakhir*". Sehingga penulisan yang benar adalah:

"Jangan lewatkan momen bersejarah ini! Saksikan live streaming Real Madrid vs Ac Milan di Liga Champions dengan mengklik tautan yang tersedia *diakhir* artikel ini."

4. "Pilkada 2024 Karanganyar kian memanas dengan digelarnya debat terbuka antara dua pasangan calon bupati wakil bupati, Ilyas Akbar Almadani dan Tri Haryadi serta Rober Cristante dan Adhe Eliana, Selasa 12 *Nopember* 2024."

Pada data (4) terdapat ketidaksesuaian penulisan dalam kata “*Nopember*”. Seharusnya kata tersebut ditulis “*November*”. Sehingga penulisan yang benar adalah:

”Pilkada 2024 Karanganyar kian memanas dengan digelarnya debat terbuka antara dua pasangan calon bupati wakil bupati, Ilyas Akbar Almadani dan Tri Haryadi serta Rober Cristanto dan Adhe Eliana, Selasa 12 *November* 2024.”

5. ”Sebenarnya dalam sepuluh tahun terakhir sudah banyak pasar dibangun, banyak yang direvitalisasi, *pasar* Nglano, Matesih, dan sebagainya.”

Pada data (5) terdapat ketidaksesuaian dalam penulisan kata “*pasar*”. Seharusnya huruf “*p*” ditulis dengan menggunakan kapital karena merupakan nama tempat. Sehingga penulisan yang benar adalah:

”Sebenarnya dalam sepuluh tahun terakhir sudah banyak pasar dibangun, banyak yang direvitalisasi, *Pasar* Nglano, Matesih, dan sebagainya.”

6. ”Jangan lewatkan momen bersejarah ini! Saksikan *live streaming* Real Madrid vs Ac Milan di Liga Champions dengan mengklik tautan yang tersedia di akhir artikel ini.”

Pada data (6) terdapat ketidaksesuaian penulisan dalam kata *live streaming*. Seharusnya kata tersebut dicetak miring. *Live streaming* merupakan serapan dalam bahasa Inggris. Pengertian *live streaming* secara menyeluruh adalah siaran langsung melalui internet. Sehingga penulisan yang benar adalah:

”Jangan lewatkan momen bersejarah ini! Saksikan *live streaming* Real Madrid vs Ac Milan di Liga Champions dengan mengklik tautan yang tersedia di akhir artikel ini.”

➤ **Kesalahan Tanda Baca**

Kesalahan penggunaan tanda baca dalam berita daring terbitan *Karanganyarnews* edisi 24 Oktober 2024 sampai 15 November 2024. Dalam kesalahan penggunaan tanda baca ditemukan 6 data. Berikut analisis data kesalahan penggunaan tanda baca yang diuraikan, sebagai berikut:

7. ”Selain itu, dengan menggunakan bantalan sistesis dapat meningkatkan keselamatan dan keamanan perjalanan kereta api, *pungkasnya*.***”

Pada data (7) terdapat ketidaksesuaian penggunaan tanda baca, yaitu *tanda bintang* setelah kata “*pungkasnya*”. Tanda bintang ini tidak diperlukan setelah tanda titik karena merupakan akhir kalimat. Sehingga penulisan kalimat yang benar adalah:

”Selain itu, dengan menggunakan bantalan sistesis dapat meningkatkan keselamatan dan keamanan perjalanan kereta api,” *pungkasnya*.”

8. ”Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Klaten mengadakan rapat kerja (Raker), *Selasa* 29 Oktober 2024.”

Pada data (8) terdapat ketidaksesuaian penggunaan tanda baca, yaitu kurangnya tanda koma setelah hari “*Selasa*”. Tanda koma setelah hari “*Selasa*” berfungsi untuk memisahkan keterangan waktu dari kalimat utama. Sehingga penulisan kalimat yang benar adalah:

”Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Klaten mengadakan rapat kerja (Raker), *Selasa*, 29 Oktober 2024.”

9. ”Jangan lewatkan keseruannya, karena kedua tim pasti akan memberikan yang terbaik untuk meraih *kemenangan*.”

Pada data (9) terdapat ketidaksesuaian penggunaan tanda baca, yaitu tanda titik pada akhir kalimat. Dilihat dari struktur kalimatnya, kalimat tersebut merupakan sebuah kalimat ajakan yang mengajak pembaca untuk tidak melewatkan siaran sepak bola. Seharusnya setelah kata “*kemenangan*” diberikan tanda seru (!) sebagai akhir kalimat. Sehingga penulisan kalimat yang benar adalah:

”Jangan lewatkan keseruannya, karena kedua tim pasti akan memberikan yang terbaik untuk meraih *kemenangan!*”

10. ”Proses ini dilakukan setelah ada laporan dari masyarakat serta bukti video yang viral di media sosial, jelas Ikhsan, Rabu *13Nopember* 2024.”

Pada data (10) terdapat ketidaksesuaian penggunaan tanda baca, yaitu kurangnya tanda spasi pada kata “*13Nopember*”. Meskipun ini merupakan hal kecil, kesalahan penggunaan tanda baca seperti kurangnya tanda spasi dapat membuat pembaca sulit memahami dan salah mengartikan. Sehingga penulisan yang benar adalah:

”Proses ini dilakukan setelah ada laporan dari masyarakat serta bukti video yang viral di media sosial, jelas Ikhsan, Rabu *13 Nopember* 2024.”

11. ”The Fiery Priest 2 menawarkan beberapa hal menarik yang membuatnya layak *ditonton*.”

Pada data (11) terdapat ketidaksesuaian penggunaan tanda baca, yaitu titik dua (:). Seharusnya pada kata “*ditonton*” diberikan tanda titik (.) bukan tanda titik dua (:). Karena kalimat tersebut merupakan akhir kalimat yang bertujuan menyampaikan kepada pembaca berita bahwa film tersebut sangat menarik sehingga layak ditonton. Sehingga penulisan kalimat yang benar adalah:

”The Fiery Priest 2 menawarkan beberapa hal menarik yang membuatnya layak ditonton.”

4. KESIMPULAN

Artikel ini menekankan pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi utama dalam kehidupan manusia. Bahasa tidak hanya berguna untuk menyampaikan ide, emosi, dan informasi, tetapi juga memainkan peran kunci dalam membentuk identitas budaya dan sosial. Kesalahan ejaan dan tanda baca dalam berita daring menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan kaidah bahasa yang benar sangat penting untuk menghindari kesalahpahaman dalam komunikasi. Penulis menganalisis kesalahan ejaan dan tanda baca dalam konten berita *Karanganyarnews* menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa kesalahan-kesalahan ini dapat mengganggu pemahaman pembaca terhadap isi berita. Total kesalahan yang ditemukan mencapai dua puluh satu (21) data, dengan lima belas (15) di antaranya terkait kesalahan ejaan. Kesalahan ini mencakup perbedaan antara ejaan baku dan non-baku, penggunaan huruf kapital untuk nama tempat, penggunaan kata depan “di”, serta kesalahan dalam penggunaan bahasa asing. Analisis data menemukan enam (6) kasus kesalahan penggunaan tanda baca dan sebelas (11) kesalahan ejaan bahasa asing. Penulis mengidentifikasi kesalahan ejaan (“ustaz” menjadi “ustadz”) dan penggunaan tanda baca yang tidak tepat. Kesalahan ejaan dan tanda baca dapat menyebabkan kesalahpahaman, sehingga pemahaman dan penerapan kaidah bahasa yang tepat sangat penting.

5. SARAN

Artikel ini memberikan wawasan mendalam mengenai pentingnya penggunaan bahasa yang tepat, khususnya dalam konteks media berita. Untuk meningkatkan kualitas komunikasi dan pemahaman pembaca, sangat disarankan bagi jurnalis dan penulis berita untuk lebih memperhatikan kaidah ejaan dan tanda baca yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Kesalahan ejaan dan tanda baca yang ditemukan dalam analisis berita *Karanganyarnews* menunjukkan bahwa ketidakakuratan dalam penulisan dapat mengganggu pemahaman isi berita. Oleh karena itu, pelatihan dan penyuluhan mengenai penggunaan bahasa yang benar perlu diperkuat, tidak hanya di kalangan penulis tetapi juga di kalangan pembaca, untuk menciptakan komunikasi yang lebih efektif dan mengurangi potensi kesalahpahaman. Selain itu, penerapan sistem editorial yang ketat dapat membantu meminimalisir kesalahan sebelum publikasi, sehingga media dapat berfungsi sebagai contoh yang baik dalam penggunaan bahasa Indonesia yang benar.

6. DAFTAR PUSTAKA

1 November: Kenaikan harga BBM Pertamina non-subsidi.

- 11 November: Debat publik Pilgub 2024 Jawa Tengah.
- 12 November: Evaluasi regulasi impor susu.
- 13 November: Debat terbuka Pilkada 2024 Karanganyar.
- 14 November: Dugaan pelanggaran netralitas ASN Pilkada 2024.
- 15 November: Komentar TikTok dalam Pilkada 2024.
- 2 November: Jadwal Liga 1 2024.
- 24 Oktober: Tingkatkan keselamatan dan keamanan KAI ganti bantalan rel kayu jadi sintetis.
- 25 Oktober: Pilkada Karanganyar: Relawan Peci Ireng siap menangkan Ilyas Akbar Tri Haryadi.
- 28 Oktober: SMKN 1 Karanganyar buka kelas industri garmen siapkan keahlian peserta didik di dunia usaha.
- 29 Oktober: Sinergitas FKUB Klaten dalam merawat kerukunan jelang Pilkada 2024.
- 30 Oktober: Dukungan Jokowi ke Ahmad Luthfi dan Taj Yasin kian transparan.
- 4 November: Prabowo dan Jokowi makan malam bersama di Solo.
- 5 November: Real Madrid vs AC Milan di Liga Champions.
- 6 November: Pencairan bansos KLJ dan KAJ November 2024.
- 7 November: Blusukan Ilyas Akbar di Pasar Palur.
- 8 November: Presiden Prabowo lakukan kunjungan luar negeri perdana.
- 9 November: The Fiery Priest 2 Episode 1-2 Sub Indo.
- Alexander, Firza, H. H. M. (2023).** Analisis kesalahan ejaan dan tanda baca pada salah satu surat kabar. *Jurnal Ilmiah dan Karya Mahasiswa*, 1(1).
- Amalia, H. (2022).** Analisis kesalahan ejaan dan tanda baca pada salah satu judul berita bukan lagi Ferdi Sambo, Putri Candrawathi adalah otak sebenarnya di balik penembakan Brigadir J pada surat kabar TVONENEWS.COM edisi 22 Oktober 2022. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 1(4).
- Fitriani, R. Y. A., & Rahmawati, E. L. (2020).** Analisis kesalahan penggunaan tanda baca dan huruf miring dalam teks berita online DetikNews dan TribunNews. *Bahastra*, 40(1).
- Jauharoti, A. (2018).** Analisis kesalahan berbahasa Indonesia.

- Marselina, S. (2022).** Analisis kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada artikel ilmiah mahasiswa STIE Sakti Alam Kerinci. *Sintaks: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 100–106.
- Simorangkir, S. b. T., & DKK. (2023).** Analisis kesalahan berbahasa. *Widina Bhakti Persada Bandung*. ISBN: 978-623-459-560-4.
- Sinaga, M. F., Nisa, K., & Arfiani, T. N. (2024).** Analisis penggunaan EYD dan bahasa jurnalistik dalam berita sosok Pegi Setiawan, terduga pembunuh Vina Cirebon ditangkap. *Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif*, 5(7).
- Sriyanto. (2014).** Ejaan. *Pusat Pembinaan dan Pemasyarakatan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Sriyanto. (2019).** Ejaan. *Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan*.
- Zebua, T. (2022).** Penerapan model jigsaw untuk meningkatkan kemampuan menggunakan ejaan dan tanda baca dalam menulis pengalaman pribadi. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1).